

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Kasus kegagalan bisnis perusahaan sering dikaitkan dengan kegagalan auditor. Hal ini mengancam kredibilitas auditor sebagai pihak yang ditugasi untuk menambah kredibilitas laporan keuangan. Ancaman ini selanjutnya mempengaruhi persepsi masyarakat, khususnya pemakai laporan keuangan, atas profesionalisme auditor dan kualitas audit.

Oleh karena itu profesi auditor memerlukan kesiapan khususnya menyangkut profesionalisme dalam menjalankan pekerjaannya. Profesionalisme suatu profesi mensyaratkan tiga hal utama yang harus dimiliki setiap anggota profesi, yaitu keahlian, berpengetahuan, dan berkarakter. Karakter menunjukkan personalitas seseorang yang diwujudkan dalam sikap etis. Sikap dan tindakan etis auditor akan sangat menentukan posisinya di masyarakat pemakai jasa profesionalnya (Wulandari, 2003 dalam Yossi, 2005).

Profesionalisme menjadi syarat utama bagi seseorang yang ingin bekerja sebagai auditor. Pandangan profesionalisme tinggi dari auditor akan memberikan kontribusi yang dapat dipercaya oleh pengambil keputusan. Untuk menjalankan perannya yang menuntut tanggung jawab besar, auditor

Auditor merupakan suatu kontrol sosial yang memberikan jasa untuk memenuhi kebutuhan informasi pihak luar yang diaudit. Orang yang melakukan pemeriksaan audit adalah pihak luar perusahaan yang independen. Pihak di luar perusahaan yang independen adalah akuntan publik yang telah diakui untuk melaksanakan tugas tersebut. Audit ini pada umumnya bertujuan untuk memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan.

Audit atas laporan keuangan oleh pihak luar diperlukan, khususnya untuk perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas yang dikelola oleh manajemen profesional yang ditunjuk oleh pemegang saham. Biasanya satu tahun sekali dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), para pemegang saham akan meminta pertanggungjawaban manajemen perusahaan dalam bentuk laporan keuangan, di mana akuntan publik sebagai pihak independen yang memberikan opini kewajaran terhadap laporan keuangan perusahaan.

{ Laporan keuangan adalah potret kinerja suatu entitas. Esensinya menjadi landasan keputusan banyak pihak, investor, kreditor, agen pemerintah, karyawan dan masyarakat umum secara luas, tetapi manajemen mungkin memiliki keinginan ekonomi tertentu sehingga tindakan rekayasa atau manipulasi laporan keuangan untuk mendapatkan hasil yang diinginkan dilakukan. Alasan ini yang menyebabkan perlunya pemeriksaan auditor.

Pengguna laporan keuangan berharap agar auditor dapat menemukan tindakan-tindakan manajemen yang mungkin merugikan. Auditor bekerja menurut standar profesional yang tidak mungkin mengakomodasi setiap tindakan manajemen yang di luar lingkup tanggung jawabnya.

Materialitas merupakan suatu konsep yang sangat penting dalam audit laporan keuangan karena materialitas mendasari penerapan standar auditing, khususnya standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan. Materialitas adalah besarnya kelalaian atau pernyataan yang salah pada informasi akuntansi yang dapat menimbulkan kesalahan dalam pengambilan keputusan (Abdul, 2001).

Statement on Auditing Standar (SAS) 47 dalam Theresia dkk (2003) membuat pernyataan tentang materialitas sebagai berikut: kebijakan materialitas dibuat dalam kaitannya dengan kegiatan sekelilingnya dan melibatkan pertimbangan kualitatif dan kuantitatif. Pertimbangan auditor tentang materialitas adalah suatu kebijakan profesional dan dipengaruhi oleh persepsi auditor tentang kebutuhan yang beralasan dari laporan keuangan. Tingkat materialitas laporan keuangan tidak akan sama tergantung pada ukuran laporan keuangan tersebut (Aida, 2006).

Pentingnya peran auditor untuk melaksanakan pekerjaannya secara profesional dan dalam mempertimbangkan tingkat materialitas tersebut menjadi suatu hal yang penting bagi Kantor Akuntan Publik (KAP) untuk selalu meningkatkan kualitas jasa audit yang diberikan. Terlebih lagi persaingan diantara organisasi bisnis yang bergerak di sektor jasa semakin tajam. Oleh karena itu, tenaga akuntan dalam hal ini auditor harus mampu

Penelitian pertama mengenai hubungan profesionalisme auditor dengan pertimbangan tingkat materialitas yang dilakukan oleh Theresia dkk (2003) menjelaskan bahwa semakin tinggi tingkat profesionalisme auditor maka akan semakin tinggi pula kualitas pertimbangan tingkat materialitas seorang auditor dalam proses audit laporan keuangan.

Kedua, penelitian oleh Aida (2006), menjelaskan penelitiannya menggunakan lima dimensi profesionalisme yaitu pengabdian pada profesi, kewajiban sosial, kemandirian, keyakinan terhadap profesi, dan hubungan dengan rekan seprofesi. Dari hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang sistematis dalam mempertimbangkan tingkat materialitas.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, mengacu pada penelitian Theresia dkk (2003) yang memberikan implikasi untuk menambah satu variabel sehingga penulis berusaha untuk mengembangkannya dan menambahkan variabel baru dalam penelitian ini yaitu kualitas audit dengan alasan untuk menunjukkan apakah terdapat pengaruh antara profesionalisme auditor dan pertimbangan tingkat materialitas terhadap kualitas audit.

B. BATASAN PENELITIAN

Lingkup permasalahan yang akan diteliti terbatas pada aspek profesionalisme auditor dan pertimbangan tingkat materialitas terhadap kualitas audit dengan melakukan studi empiris pada Kantor Akuntan Publik

C. RUMUSAN MASALAH

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah profesionalisme auditor mempunyai pengaruh terhadap kualitas audit?
2. Apakah pertimbangan tingkat materialitas mempunyai pengaruh terhadap kualitas audit?

D. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Memberikan bukti empiris apakah profesionalisme auditor dapat mempengaruhi kualitas audit.
2. Memberikan bukti empiris apakah pertimbangan tingkat materialitas dapat mempengaruhi kualitas audit.

E. MANFAAT PENELITIAN

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada auditor untuk meningkatkan profesionalismenya dan lebih mencermati pertimbangan tingkat materialitas guna meningkatkan kualitas audit atas laporan keuangan.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada